

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi memungkinkan manusia untuk memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Adanya perubahan lingkungan yang pesat, dinamis, dan luas serta didukung oleh kemajuan teknologi informasi di segala bidang, mendorong transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat informasi. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Selain itu teknologi informasi memunculkan suatu sistem yang bisa kita sebut sistem informasi (Putri dan Srinadi, 2020).

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer, banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi bisnis menjadi sarana penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Wirayanti, dkk. 2015).

Menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali (2014), Lembaga Perkreditan Desa merupakan

salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No.3 Tahun 2017, LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Perkembangan era globalisasi pada saat ini menuntut lembaga keuangan terutama LPD untuk dapat memanfaatkan dukungan teknologi informasi dalam operasional usahanya. Selain itu kondisi persaingan yang semakin kompetitif dengan lembaga keuangan selain LPD seperti KSP dan Bank yang berkembang serta faktor-faktor individu yang berbeda mempengaruhi terjadinya kesalahan pengoperasian sistem informasi yang mengakibatkan penggunaan sistem informasi menjadi tidak efektif.

Dari hasil wawancara penulis, di beberapa LPD di Kecamatan Mengwi, masih memiliki kendala dalam keterbatasan sumber daya manusia yang belum menguasai sistem pengolahan data baik dalam bentuk perhitungan maupun transaksi berbasis komputer yang nantinya diharapkan agar penyajian data lebih akurat. Kendala tersebut menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan laporan yang seharusnya dibuat setiap periode sebulan sekali memiliki keterlambatan dalam penyelesaiannya. Berikut disajikan jadwal pelaporan keuangan di LPD Mengwi Tahun 2020:

Tabel 1.1
Rata-Rata Jadwal Pelaporan Keuangan LPD di Kec. Mengwi Tahun 2020

No	Bulan	Dateline Pelaporan	Tanggal Pelaporan	Keterlambatan (Hari)
1	Januari	January 30, 2020	January 30, 2020	-
2	Februari	February 28, 2020	March 8, 2020	9
3	Maret	March 30, 2020	April 14, 2020	15
4	April	April 30, 2020	May 20, 2020	20
5	Mei	May 30, 2020	June 18, 2020	19
6	Juni	June 30, 2020	July 12, 2020	12
7	Juli	July 30, 2020	August 10, 2020	11
8	Agustus	August 30, 2020	September 10, 2020	11
9	September	September 30, 2020	October 20, 2020	20
10	Oktober	October 3, 2020	November 16, 2020	44
11	November	November 30, 2020	December 14, 2020	14
12	Desember	December 30, 2020	January 6, 2021	7

Sumber: LPLPD Provinsi Bali, 2021

Dari hasil Tabel 1.1 diatas tersaji di Kecamatan Mengwi banyak LPD yang masih mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu laporan keuangan ialah salah satu karakter kualitatif yang wajib terpenuhi oleh laporan keuangan agar sejalan bagi pengambil keputusan. Laporan keuangan yang tidak disampaikan pada waktunya menurunkan nilai informasi yang terkandung dalam laporan pendanaan dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Beberapa unsur yang berperan dalam mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi karena masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi keuangan daerah, hal ini dapat menimbulkan informasi yang didapatkan oleh para pengguna informasi menjadi terhambat jika pelaporan keuangan terus mengalami keterlambatan. Efektivitas sistem informasi dapat digambarkan dengan adanya kepuasan

yang dapat dirasakan oleh pengguna atau penerima informasi. Sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi yang memadai dan dibutuhkan organisasi adalah sistem informasi yang mampu mengolah informasi, baik itu internal maupun eksternal menjadi berguna bagi organisasi. Oleh sebab itu, pentingnya suatu pengendalian internal untuk dapat meningkatkan pengawasan dalam operasional organisasi.

Dalam LPD, sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang penting karena merupakan suatu sistem yang dibuat untuk membantu pemimpin suatu lembaga dalam mengendalikan kelancaran jalannya kegiatan-kegiatan lembaga tersebut. Selain itu, sistem pengendalian internal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem pengendalian internal juga dapat digunakan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar Akuntansi Pemerintah, seorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan.

Menurut Diani (2014), untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Diani (2014), dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Jika pemahaman akuntansi semakin tinggi, maka efektivitas SIA juga semakin tinggi.

Faktor lain yang juga mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah teknologi informasi. Peranan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi pada setiap masa berbeda-beda. Semakin maju teknologi informasi, semakin banyak pengaruhnya pada bidang ilmu akuntansi. Pemanfaatan atau penggunaan teknologi sistem informasi selalu dikaitkan dengan penggunaan teknologi komputer. Teknologi informasi mencakup komputer dan teknologi lain yang digunakan untuk memproses informasi. Informasi akuntansi akan semakin berkualitas apabila terdapat sistem pengawasan yang memadai di dalam perusahaan. Sistem pengawasan dibangun berdasarkan pendekatan kelembagaan internal dan eksternal. Sistem pengawasan berdasarkan kelembagaan internal dapat dilihat dari adanya pengawas internal di dalam perusahaan. Peran pengawas internal sangat diperlukan dalam proses

penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap sistem dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wirayanti (2015) menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk. (2014) mengungkapkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi, dkk. (2016) mengungkapkan bahwa pengetahuan manajer akuntansi, partisipasi manajemen, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penerapan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Menurut Mutmainah (2021) partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Partisipasi manajemen merupakan proses dimana manajer dapat mempengaruhi masing-masing anggota untuk mengimplementasikan sebuah strategi, proses pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi bawahan dengan atasan (Lesmana, 2011).

Dengan memperhatikan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Mengwi.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Mengwi?
- 2) Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Mengwi?
- 3) Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Mengwi?
- 4) Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini diantaranya:

- 1) Mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se- Kecamatan Mengwi.
- 2) Mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se- Kecamatan Mengwi.
- 3) Mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se- Kecamatan Mengwi.

- 4) Mengetahui pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se- Kecamatan Mengwi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

- 1) Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pandangan serta memperluas pengetahuan dan wawasan dilingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- b. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di Universitas Mahasaraswati.

- 2) Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk LPD di Kecamatan Mengwi agar lebih baik dalam mengolah sumber daya manusianya terutama dalam sistem informasi akuntansi. Implikasi penelitian ini khususnya dapat memberikan inspirasi dalam melaksanakan training, alat bantu keputusan dan penguasaan personel berdasarkan garis wewenang dan tanggung jawab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Theory Of Reason Action (TRA) atau teori tindakan bersama yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975), menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. (Ajzen, 1988) mengembangkan *theory of reasoned action* dengan menambahkan kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai kontrol perilaku, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan suatu perilaku didasari oleh kemampuan untuk melakukannya (Lee & Kotler, 2011:198). TRA adalah suatu teori yang berhubungan

dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Teori tentang penggunaan teknologi sistem informasi dikenal dengan nama *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) dengan bersandar pada *Theory of Reasoned Action* (TRA), Teori TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi serta kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, teknologi informasi dan partisipasi manajemen karena teori TAM menyakini perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (trust), sikap (attitude), keinginan (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship), yang menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku. Penggunaan dengan dua variabel, yaitu: Variabel manfaat (usefulness) dan variabel kemudahan pemakaian (ease of use) dalam menerima dan menggunakan SIA akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga dapat menunjang keefektivitasan SIA.

Konsep ini menggambarkan bahwa Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen mampu memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Ravianto (2014:11), efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Beberapa juga menjelaskan arti efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai, maka suatu kegiatan dianggap lebih efektif.

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau saran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Jadi, apabila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas.

Menurut Susanto (2013:14), efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran, sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (Danumiharja, 2014). Berdasarkan pendapat di atas, efektivitas adalah suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah orang yang telah ditentukan. Apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.3 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi,

saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Sistem bisa berupa abstraksi atau fisis.

Menurut Susanto (2013) ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem yaitu tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian, dan umpan balik serta lingkungan. Setiap sistem memiliki tujuan (*goal*), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai. Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

Batas sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem. Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Mekanisme pengendalian diwujudkan dengan menggunakan umpan balik yang mencuplik keluaran, dan Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri.

2.1.4 Pengertian Informasi

Informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang berguna bagi proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:3), informasi

merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. Sementara menurut Suryantara (2014:43), informasi adalah data yang diolah dan berguna bagi si pemakai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang berguna bagi penerimanya dalam suatu organisasi maupun pihak luar organisasi baik dalam pengambilan keputusan atau manfaat lainnya. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi adalah data yang telah diolah atau diorganisasi sehingga bermanfaat bagi penerimanya dalam pengambilan keputusan.

Informasi adalah penerangan dan pemberitahuan informasi. Informasi yang merupakan salah satu komponen yang terpenting kehadirannya untuk menunjang faktor lainya seperti modal, sumber daya manusia, dan lainnya. Raymond dan Pare (2013:38) mengemukakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda-beda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama, maka dianggap data tersebut akurat.
2. Tepat waktu, artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

3. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi di berbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.
4. Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara lengkap karena bila informasi yang dihasilkan sebagian-sebagian akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan.
5. *Correctness*, berarti informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kebenaran.
6. *Security*, berarti informasi yang dihasilkan mempunyai manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar.
7. Informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dan dengan satuan nilai uang tetapi dapat ditaksir nilai efektifitasannya.

2.1.5 Pengertian Akuntansi

Menurut Sumarsan (2013:1), akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dari laporan akuntansi, kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang.

Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer/manajemen perusahaan untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi atau perusahaan.

2.1.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam informasi akuntansi tersebut, sehingga dapat disajikan sesuai dengan kebutuhan dari pemakai sistem informasi akuntansi.

Bodnar dan Hopwood (2010:5) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai komponen sumber daya, yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sementara itu, menurut Sumarsan (2013:1), sistem informasi akuntansi adalah adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengolah informasi mengenai transaksi keuangan pada suatu kegiatan bisnis perusahaan.

2.1.7 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2017:14) cara pengukuran efektivitas SIA adalah sebagai berikut:

1. *System quality* (kualitas sistem), terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem diukur dalam hal kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas,

kualitas data, integrasi dan peran pentingnya dalam suatu organisasi. Dampak individunya diukur sebagai kualitas lingkungan kerja dan prestasi kerja.

2. *Information quality* (kualitas informasi), berkaitan dengan output sistem informasi. Kualitas informasi diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dampak individunya diukur dalam hal pengambilan keputusan, efektivitas kerja, dan kualitas kerja.
3. *Service quality* (kualitas pelayanan), terkait mengenai kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. *Tangible*, yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. *Reliability*, terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness*, terkait mengenai kesiapan para karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh penggunanya. *Assurance*, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik, dan *empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.
4. *System use* (penggunaan sistem), berkaitan dengan penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola

penggunaan, dan ketergantungan. Dampak individunya diukur dari segi kinerja dan pengambilan keputusan kinerja.

5. *User satisfaction* (kepuasan pengguna), berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.
6. *Net benefits* (manfaat bersih), berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan SIA.

2.1.8 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129), pengendalian internal adalah rencana organisasional dan semua tindakan yang dirancang untuk mengamankan aktiva, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi, memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan. Sementara itu, Hery (2016:159) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemn telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun financial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dengan adanya atau penerapan sistem pengendalian internal secara ketat, maka

diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektivitas unit/perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran dari diterapkannya pengendalian internal, karena jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya), yang pada akhirnya tentu saja hal ini hanya akan membebani tingkat keuntungan perusahaan (Hery, 2016:159-160).

2.1.9 Indikator Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130), unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan

terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.10 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami atau memahamkan. Mursyidi (2010:17), berpendapat bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan.

2.1.11 Indikator Pemahaman Akuntansi

Tiarina dan Wardhana (2013) menyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam tingkat pemahaman akuntansi diantaranya sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses akuntansi.

2. Memahami teori akuntansi dasar.
3. Mampu mengerjakan soal akuntansi.
4. Mampu membaca laporan.
5. Mampu mengidentifikasi dokumen.

2.1.12 Pengertian Teknologi Informasi

Pada awalnya Teknologi Informasi dikembangkan manusia pada masa pra-sejarah dan berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding-dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern.

Menurut Warsita (2018), teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.

Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (*hardware, software, useware*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah,

menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

2.1.13 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2013:10), indikator teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Perangkat keras komputer
2. Perangkat lunak komputer
3. Data dan komunikasi data

2.1.14 Pengertian Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen merupakan manajemen yang ikut terlibat langsung dalam melakukan pelaksanaan sistem informasi dan merancang strategi untuk meningkatkan sistem informasi yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan manajemen menjadi sebagai pedoman dalam menerapkan komitmen dan dukungan atas berbagai sumber daya yang dibutuhkan bagi perusahaan (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014).

Manajemen memiliki peranan aktif maupun pasif. Peranan aktif yakni menciptakan kondisi perusahaan, menekan fungsi dari perencanaan. Sedangkan peranan pasif yakni memberikan tanggapan pada kejadian yang terjadi dilingkupannya. Keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari faktor manajemen dalam menetapkan perencanaan dan mengendalikan aktivitas perusahaan. Manajemen ikut terlibat dalam pengambilan keputusan. Sebelum mengambil keputusan, manajemen harus mampu mempertimbangkan semua saran dan masukan yang diberikan oleh bawahannya. Manajemen harus meyakinkan kepada bawahannya

bahwa saran dan masukan yang diberikan kepada bawahannya dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Sukoco, 2017).

2.1.15 Indikator Partisipasi Manajemen

Indikator partisipasi manajemen menurut Septianingrum (2017):

1. Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer. Bukan hanya pegawai saja yang harus mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan sistem yang ada, akan tetapi seorang pimpinan juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengoperasikan sistem tersebut.
2. Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi. Seorang pimpinan juga harus bisa memberikan dukungan dan mendorong karyawan agar bekerja dengan penuh semangat, efektif, efisien dan produktif sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.
3. Pengetahuan manajemen terhadap pemakaian sistem dalam organisasi. Pimpinan juga harus memahami bagaimana sistem yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya. Apakah sistem yang ada di organisasi sudah digunakan dengan baik atau apakah sistem yang ada mengalami kendala atau tidak. Seorang pimpinan harus mengetahui mengenai hal tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Ratnaningsih dan Suaryana (2014) meneliti tentang “Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan

manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi”. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sari, dkk. (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi”. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Lestari, dkk. (2017) meneliti tentang “Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan

Sukasada”. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Maryanti (2017) meneliti tentang “Pengaruh teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknologi informasi dan sistem pengendalian internal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putri dan Srinadi (2020) meneliti tentang “Pengaruh partisipasi manajemen dan kepuasan pengguna terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Ubud”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu partisipasi manajemen dan kepuasan pengguna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi manajemen dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pradani, dkk. (2017) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di Kabupaten Karangasem. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dwitrayani, dkk. (2017) meneliti tentang “Pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna pada efektivitas sistem informasi akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sari, dkk. (2019) meneliti tentang “Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suryani (2021) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Sinar Di Kempas Kaya)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi manajemen dan kinerja individu berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Safitri dan Triyanto (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (studi Pada Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.